

Perbandingan Fasilitas Bimbingan dan Konseling Selama Pandemi Covid-19

¹Ridwan Syahrani, ²Mardi Lestari, ³Azam Arifyadi

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Tadulako, Indonesia

Correspondence email: ridwansyahrani@gmail.com

Abstrack: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan fasilitas bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pelayanan pada masa pandemi COVID-19 di tingkat SMA dan SMK di Kota Palu, dan apakah terdapat perbedaan ketersediaan fasilitas bimbingan dan konseling di tingkat SMA dan SMK di Kota Palu selama masa pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan fasilitas penunjang bimbingan dan konseling pada jenjang SMA dan SMK di Kota Palu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Subyek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta stakeholder di SMA dan SMK Negeri di Kota Palu. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan model rekap dan dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase.

Kata kunci: Bimbingan dan konseling, layanan selama pandemi, fasilitas pendukung, pandemi COVID-19

Abstract: The problem in this study is how the availability of guidance and counseling facilities in carrying out services during the COVID-19 pandemic at the high school and vocational high school levels in Palu City, and whether there are differences in the availability of guidance and counseling facilities at the high school and middle school levels Vocational training in Palu City during the pandemic. The purpose of this study was to determine the availability of guidance and counseling support facilities at the high school and vocational high school levels in Palu City. The type of research used in this study is a survey. The subjects of this study were guidance and counseling teachers and stakeholders at the high school and state vocational high schools in Palu City. Collecting data using questionnaires and documentation. The research data were analyzed using the recap model and analyzed descriptively using the percentage technique.

Keywords: Guidance and counseling, services during the pandemic, support facilities, COVID-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan sesuai tujuan apabila ditunjang dengan fasilitas atau sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang memadai (Fitria et al., 2021; Siregar, 2019). Salah satu fasilitas penting yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah ketersediaan ruang bimbingan dan konseling dan alat perlengkapan bimbingan dan konseling

yang memadai (Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2014). Oleh sebab itu masing-masing guru pembimbing perlu memiliki ruang kerja tersendiri dalam kesatuan ruangan pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO sejak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait

virus corona (Iswari, Saragi, Sirait, & Putra, 2020). Virus corona semakin meluas di tidak hanya di Wuhan, tetapi menyebar ke provinsi lain di Cina. Penyebaran virus corona sangat luar biasa, hanya dalam 3 bulan, virus ini telah merenggut ribuan nyawa, bahkan sekarang menyebar hampir ke seluruh Dunia. Di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemic virus corona dengan jumlah waktu 91 hari (Putri, 2020; Koesmawardhani, 2020).

Langkah yang telah dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan pandemic virus corona, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Social Distancing dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Langkah yang diambil oleh pemerintah berdampak pada kegiatan siswa di sekolah. Salah satu instruksi pemerintah tentang di rumah adalah kegiatan belajar. Belajar tidak boleh berhenti walaupun pemerintah menginstruksikan 14 hari libur untuk sekolah dan kampus di Indonesia. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipindahkan di rumah, tetapi masih harus dikendalikan oleh guru atau dosen dan orang tua dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (Zaharah, Kirilova, & Windarti, 2020).

Kegiatan pembelajaran siswa diarahkan dalam bentuk pembelajaran secara daring atau online di rumah. Kegiatan pembelajaran secara daring ini pada dasarnya sangat beragam, antara lain dapat dilaksanakan melalui google classroom, zoom, tv edukasi, belajar interaktif di portal rumah belajar, ruang guru dan aplikasi belajar online lainnya yang telah direkomendasi oleh Kemedikbud maupun melalui media sosial seperti whatsapp (Putri, 2020).

Hasil pengamatan dan studi awal yang dilakukan peneliti mulai dari awal pandemi COVID-19 diperoleh data bahwa masih banyak sekolah di Kota Palu belum memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling, banyak diantaranya yang belum memenuhi syarat dalam melaksanakan proses layanan dengan metode daring, salah satunya yaitu ketersediaan ruangan bimbingan dan konseling yang dimiliki belum terlalu baik digunakan untuk proses pemberian layanan.

Fakta temuan pada observasi awal oleh tim peneliti bahkan menemukan bahwa ruangan bimbingan dan konseling tidak memiliki akses *wifi* dan jaringan telekomunikasi yang memadai bahkan ada yang harus melakukan layanan di *cafe/* warung kopi yang menyediakan fasilitas

wifi. Bahkan masih banyak kemungkinan layanan tidak dapat dijalankan karena tidak adanya perangkat penunjang guru dalam melaksanakan layanan. Maka untuk membuktikan lebih lanjut perlu diadakan penelitian yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk memastikan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling di Kota Palu, khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Palu dengan maksud agar masalah fasilitas pendukung bimbingan dan konseling mendapat perhatian dari semua pihak, baik dari sekolah maupun dari pemerintah. Harapan kedepannya yakni adanya perbaikan dari fasilitas pendukung bimbingan dan konseling yang ada di Kota Palu. Jika fasilitas pendukung bimbingan dan konseling di sekolah sudah memadai atau sudah lengkap maka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi COVID-19 akan berjalan secara maksimal dan pengentasan masalah siswa dapat teratasi. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian tentang “Perbandingan Fasilitas Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Layanan pada Masa Pandemi COVID-19 SMA dan SMK Negeri di Kota Palu”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Lebih lanjut, Sugiyono (2008) mengatakan bahwa “survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan, data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat bersifat fisik maupun sosial”.

Pemilihan subjek penelitian menggunakan penarikan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik penarikan dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menjawab permasalahan penelitian (Arikunto, 2010; Creswell & Creswell, 2017; Sugiyono,

2017). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah tiga sekolah menengah atas (SMA) Negeri yaitu SMA Negeri 1 Palu, SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu dan SMA Negeri 3 Palu. Selanjutnya tiga sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri yaitu SMK Negeri 1 Palu, SMK Negeri 2 Palu dan SMK Negeri 6 Palu.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu dan di Kabupaten Sigi dengan melibatkan 10 sekolah SMA di Kota Palu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner semi terbuka. Kuesioner ini berisi tentang pernyataan yang memuat ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan di masa pandemic Covid-19. Kuesioner model ini dipilih karena memudahkan guru bimbingan konseling memberikan jawaban. Dilihat dari cara pengisian kuesioner menggunakan metode *checklist*. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan sarana dan prasarana minimal sesuai dengan (Kemendikbud 2014) tentang bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, antara lain: 1) ruang bimbingan konseling (terdiri dari: ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, ruang tamu, ruang bimbingan dan konseling, kelompok, ruang data, ruang konseling pustaka, dan ruang lainnya sesuai dengan perkembangan profesi bimbingan dan konseling); 2) fasilitas penunjang (dokumen program bimbingan dan konseling, instrumen pengumpul data).

Pernyataan ketersediaan fasilitas pendukung layanan bimbingan dan konseling tersebut menggunakan skala frekuensi yang berjumlah 22 item dilengkapi dengan 2 alternatif pilihan jawaban yaitu: ada dan tidak ada. Skor tertinggi pada kuisisioner ini adalah $1 \times 22 = 22$ dan skor terendah adalah $0 \times 22 = 0$.

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase, yaitu analisis data statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya. Teknik persentase dalam analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

(Anas Sudijono,

2002:40)

Keterangan :

P = persentase

F = Frekuensi

N = Sampel

Klasifikasi ketersediaan fasilitas pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19:

81% - 100% : Sangat Memadai

61% - 80% : Memadai

41% - 60% : Kurang Memadai

Kurang dari 40% : Tidak Memadai

Selanjutnya, hasil analisis data dideskripsikan tentang ketersediaan fasilitas pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 SMA dan SMK Negeri di Kota Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan di masa pandemi covid-19 SMAN di Kota Palu dapat dilihat pada klasifikasi yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan di masa pandemi covid-19 SMA Kota Palu

No	Klasifikasi	f	%
1	Sangat Memadai	1	33,3
2	Memadai	2	66,7
3	Kurang Memadai	0	0
4	Tidak memadai	0	0
Jumlah		3	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat dari 3 SMA Negeri yang menjadi sampel, terdapat 1 atau 33,3% sekolah yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling sangat memadai, 2 atau 66,7 sekolah yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling memadai, tidak ada sekolah yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling kurang memadai dan tidak ada

sekolah yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling tidak memadai.

Deskripsi ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan di masa pandemi covid-19 SMK di Kota Palu dapat di lihat pada klasifikasi yang di tunjukan pada tabel 2.

Tabel 2. ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling

No	Klasifikasi	f	%
1	Sangat Memadai	0	0
2	Memadai	2	66,7
3	Kurang Memadai	1	33,3
4	Tidak Memadai	0	0
	Jumlah	3	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat dari 3 SMK Negeri yang menjadi sampel, tidak ada sekolah yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling sangat memadai, 2 atau 66,7% sekolah yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling memadai, 1 atau 33,7% sekolah yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling kurang memadai dan tidak ada sekolah yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling tidak memadai.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 6 sekolah SMA dan SMK Negeri di Kota Palu terdapat 1 SMA Negeri dan tidak ada SMK Negeri di Kota Palu yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan di masa pandemi covid-19 sangat memadai. 2 SMA Negeri dan 2 SMK Negeri di Kota Palu yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan di masa pandemi covid-19 memadai. Tidak ada SMA Negeri dan 1 SMK Negeri di Kota Palu yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan di masa pandemi covid-19 kurang memadai. Serta tidak ada SMA Negeri dan tidak ada SMK Negeri di Kota Palu yang memiliki fasilitas pendukung bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan di masa pandemi covid-19 tidak memadai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan di masa pandemi covid-19 SMA dan SMK Negeri di Kota Palu berada dalam kategori memadai.

Hasil analisis di atas dapat diuraikan ketersediaan fasilitas pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 SMA dan SMK Negeri di Kota Palu sebagai berikut:

1. SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu memiliki ketersediaan fasilitas pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 sangat memadai. Ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu sebagai berikut: ruang kerja bimbingan dan konseling, meja kerja konselor, kumputer, lemari data, ruang administrasi, lemari penyimpanan dokumen, ruang konseling individu, buku program tahunan (*hard file/soft file*), buku semester (*hard file/soft file*), buku kasus (*hard file/soft file*), buku harian (*hard file/soft file*), angket (*hard file/soft file*), daftar cek masalah (*hard file/soft file*), identifikasi kebutuhan masalah siswa (*hard file/soft file*), dan sosiometri. Khusus pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi, tersedia jaringan internet yang sangat baik guna mendukung pemberian layanan secara daring. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui kelas virtual (google classroom) yang terjadwal dan terintegrasi dengan keseluruhan kegiatan pembelajaran lainnya. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat terstruktur dan mudah untuk didokumentasikan selama masa pandemi.
2. SMA Negeri 1 Palu memiliki ketersediaan fasilitas pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 memadai. Ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Palu sebagai berikut: ruang kerja bimbingan dan konseling, meja kerja konselor, kumputer, lemari data, ruang administrasi, lemari penyimpanan dokumen, ruang konseling individu, buku program tahunan (*hard file/soft file*), buku semester (*hard file/soft file*), buku kasus (*hard file/soft file*), buku harian (*hard file/soft file*), angket (*hard file/soft file*), daftar cek masalah (*hard file/soft file*), identifikasi kebutuhan masalah siswa (*hard file/soft file*), dan sosiometri. Khusus pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi, tersedia jaringan internet yang sangat baik guna mendukung pemberian layanan secara daring. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui kelas virtual (google classroom) yang terjadwal

- dan media sosial WhatsApp sebagai alat komunikasi dan penyampaian layanan informasi bagi peserta didik.
3. SMA Negeri 3 Palu memiliki ketersediaan fasilitas pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 memadai. Ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Palu sebagai berikut: ruang kerja bimbingan dan konseling, meja kerja konselor, komputer, lemari data, ruang administrasi, lemari penyimpanan dokumen, televisi, ruang konseling individu, buku program tahunan (*hard file/soft file*), buku semester (*hard file/soft file*), buku kasus (*hard file/soft file*), buku harian (*hard file/soft file*), angket (*hard file/soft file*), daftar cek masalah (*hard file/soft file*), identifikasi kebutuhan masalah siswa (*hard file/soft file*), dan sosiometri. Khusus pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi, tersedia jaringan internet yang sangat baik guna mendukung pemberian layanan secara daring. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui media sosial WhatsApp sebagai alat komunikasi dan penyampaian layanan informasi bagi peserta didik.
 4. SMK Negeri 1 Palu memiliki ketersediaan fasilitas pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 memadai. Ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Palu sebagai berikut: ruang kerja bimbingan dan konseling (kondisi ruang bimbingan konseling sedang dalam tahap renovasi sehingga saat ini masih menggunakan ruang kelas), meja kerja konselor, komputer, lemari data, ruang administrasi, lemari penyimpanan dokumen, televisi, ruang konseling individu, buku program tahunan (*hard file/soft file*), buku semester (*hard file/soft file*), buku kasus (*hard file/soft file*), buku harian (*hard file/soft file*), angket (*hard file/soft file*), daftar cek masalah (*hard file/soft file*), identifikasi kebutuhan masalah siswa (*hard file/soft file*), dan sosiometri. Khusus pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi, tersedia jaringan internet yang sangat baik guna mendukung pemberian layanan secara daring. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui kelas virtual (google classroom) yang terjadwal dan media sosial WhatsApp sebagai alat komunikasi dan penyampaian layanan informasi bagi peserta didik.
 5. SMK Negeri 2 Palu memiliki ketersediaan fasilitas pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 memadai. Ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Palu sebagai berikut: ruang kerja bimbingan dan konseling (kondisi ruang bimbingan konseling sedang dalam tahap renovasi sehingga saat ini masih bergabung dengan ruang tata usaha), meja kerja konselor, komputer, lemari data, ruang administrasi, lemari penyimpanan dokumen, televisi, ruang konseling individu, buku program tahunan (*hard file/soft file*), buku semester (*hard file/soft file*), buku kasus (*hard file/soft file*), buku harian (*hard file/soft file*), angket (*hard file/soft file*), daftar cek masalah (*hard file/soft file*), identifikasi kebutuhan masalah siswa (*hard file/soft file*), dan sosiometri. Khusus pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi, tersedia jaringan internet yang sangat baik guna mendukung pemberian layanan secara daring. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui kelas virtual (google classroom) dan media sosial WhatsApp sebagai alat komunikasi dan penyampaian layanan informasi bagi peserta didik.
 6. SMK Negeri 6 Palu memiliki ketersediaan fasilitas pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 kurang memadai. Ketersediaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling di SMK Negeri 6 Palu sebagai berikut: ruang kerja bimbingan dan konseling, meja kerja konselor, komputer, lemari data, ruang administrasi, lemari penyimpanan dokumen, ruang konseling individu, buku program tahunan (*hard file/soft file*), buku semester (*hard file/soft file*), buku kasus (*hard file/soft file*), buku harian (*hard file/soft file*), angket (*hard file/soft file*), daftar cek masalah (*hard file/soft file*), identifikasi kebutuhan masalah siswa (*hard file/soft file*), dan sosiometri. Khusus pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi, tersedia jaringan internet yang baik guna mendukung pemberian layanan secara daring. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui media sosial WhatsApp sebagai alat komunikasi dan penyampaian layanan informasi bagi peserta didik.

komunikasi dan penyampaian layanan informasi bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa dari 6 SMA dan SMK Negeri di Kota Palu, rata-rata telah memiliki ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19. Hal ini sejalan dengan Amanat Permendikbud No 111 Tahun 2014 penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional memerlukan sarana, prasarana, dan pembiayaan yang memadai. Selain itu, fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) bimbingan dan konseling sebagai peralatan dan perlengkapan yang sangat penting dan dibutuhkan yang menunjang keterlaksanaan program bimbingan dan konseling (Gysbers, 2005:216). Selanjutnya, beberapa peneliti (Bhakti, 2018; Fitria et al., 2021; Putranti, 2015; Schmidt, 2010; Siregar, 2019) mengemukakan ketersediaan sarana dan prasarana konseling (*counseling center*) sangat mendukung keterlaksanaan aktivitas rutin layanan konseling di sekolah.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling sangat erat pelaksanaannya dengan ketersediaan fasilitas sekolah dan koordinasi guru pembimbing dengan stakeholder terkait di sekolah (Busmayaril & Heldayani, 2016; Endah Pambudi & Nur Khofifah Amini, 2020; Ferdinasari, 2016). Pemberian layanan kepada siswa bersifat tindakan pencegahan dan pengentasan terhadap masalah yang dihadapi siswa (Agustina et al., 2019; Bhakti, 2018; Fitria et al., 2021; Handayani, 2017). Menghadapi situasi pandemi saat ini guru bimbingan dan konseling dituntut untuk tetap melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Guru bimbingan dan konseling perlu menjadi kreatif dalam menyelenggarakan layanan. Serta meleak teknologi, dimana semua dialihkan menjadi serba online di masa pandemi, konselor sekolah dituntut untuk menggunakan fasilitas media online yang ada, memanfaatkan dengan maksimal dalam penggunaan pemberian layanan (Putra & Shofaria, 2020). Memanfaatkan ketersediaan fasilitas pendukung yang telah ada di sekolah, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu melaksanakan layanan melalui media dalam jaringan secara menyeluruh kepada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling secara optimal harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa SMA dan SMK Negeri di Kota Palu yang menjadi subjek penelitian ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mewujudkan pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal.

Bertujuan menjadikan proses bimbingan dan konseling lebih menarik, interaktif, serta inovatif di masa pandemi covid-19. Guru bimbingan dan konseling sebaiknya memanfaatkan fasilitas pendukung yang ada di sekolah dalam memberikan layanan secara daring. Berikut ini beberapa inovasi dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling pada peserta didik di masa pandemi Covid-19, yaitu. 1) Pembelajaran bimbingan konseling via Zoom, Google Meet, webex meet, Google Classroom. 2) Pemberian layanan konseling melalui, Whatsaap, facebook dsb. 3) Pemberian sinema konseling Via Youtube untuk metode motivasi dalam masa pandemi covid-19 4) Mengoptimalkan peer counseling melalui media daring dalam masa pandemic covid-19.

Tidak ada alasan apapun dalam masa pandemi covid-19 guru bimbingan konseling/konselor berhenti memberikan layanan kepada peserta didik, bahkan dengan adanya pandemi seperti ini semua guru bimbingan konseling dikenalkan dengan beberapa macam metode aplikasi pembelajaran daring sehingga menambah keterampilan diri dalam memberikan layanan bimbingan konseling berbasis daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A., Nurhasanah, & Bakar, A. (2019). Keterlibatan Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(4), 1–11. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/13475/5792>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bhakti, C. P. (2018). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan (Teori*

- Dan Praktik*, 2(2), 100.
<https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p100-104>
- Bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Jakarta: Kemendikbud RI 1 (2014).
- Busmayaril, & Heldayani. (2016). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri I Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 11–18.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dahlan, S. (2010). Inventori Pemahaman Pola Minat Jabatan: Suatu Alternatif Peranti Bimbingan Karir. *Jurnal Educandum*, 3(2).
- DEPDIKNAS. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta. DEPDIKNAS.
- Endah Pambudi, Y., & Nur Khofifah Amini, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Guru Bimbingan dan konseling di Masa Pandemi. *Jurnal BK Pendidikan Islam*, 2020, 21–34.
<https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.1808>
- Ferdinasari. (2016). PERSEPSI SISWA KELAS XI TENTANG SARANA RUANG BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN. In *Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya* (Vol. 85, Issue 1).
- Fitria, L., Neviyarni, Syukur, Y., & Ahmad, R. (2021). Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11(1), 15–21.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Gysbers, N. dan Henderson P. (2005). *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling*. Alexandria: American Counseling Association.
- Hambali, I. (2019). Analisis Kebutuhan Bimbingan Pribadi Sosial Berbasis Context, Experience, and Reality (CER) untuk Meningkatkan Karakter Kebajikan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 37.
<https://doi.org/10.17977/um001v4i12019p037>
- Handayani, S. (2017). Optimalisasi Peran Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 19(2), 33–49.
- Kamaruzzaman. (2016). Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 229–242.
- Kemendikbud, 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jakarta: Kemendikbud RI.
- Pabundu, Tika. (1997). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Pustaka Utama.
- Permendikbud. (2014). Permendikbud no 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jakarta: Kemendikbud RI, 1–45.
- Purwaningrum, R. (2018). Bimbingan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor. *Ilmiah Konseling*, 18(1), 18–27.
- Putra, M. A & Shofaria, N. (2020). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 4(2), 55-61
- Putranti, D. (2015). Studi Deskriptif tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 45.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i1.4491>
- Putri, V. D. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 7–16.
- Schmidt, J.J., (2010). *The elementary/Middle School Counselor Survival Guide Third Edition*, Boston: John Wiley & Sons
- Siregar, I. A. (2019). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling

- Sesuai Dengan Standar Pendidikan. ...
Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling
..., 25–32.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/528>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R and D*. Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Triyanto, A. (2008). Pengembangan Aplikasi Instrumen Asesmen Bimbingan dan Konseling dengan Spreadsheet. *Konvensi Nasional III Ikatan Instrumentasi Bimbingan Dan Konseling (IIBKIN)*.
- Winkel. WS, H. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yunia, Dwi Wahyuni. 2015. *Studi Tentang Fasilitas pendukung Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri Kabupaten Tulungagung*. Unesa. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 5(3) 1-
- Yusuf. (2018). Ruang Lingkup Strategi Layanan BK bagi Klien Traumatik. dapat di akses pada situs web dengan url: <https://www.kompasiana.com/16150033/5bd07b15677ffb6a0734ea54/ruang-lingkup-strategi-layanan-bk-bagi-klien-traumatik?page=all>